

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya global untuk mengatasi tantangan penyakit tidak menular telah mendapatkan momentum sejak Deklarasi Politik Perserikatan Bangsa-Bangsa 2011 tentang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia sedang mengembangkan Rencana Aksi Global, untuk 2013-2020, untuk menyediakan peta jalan bagi tindakan yang dipimpin negara untuk pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular penyakit. Negara-negara Anggota WHO mencapai konsensus tentang kerangka kerja pemantauan global untuk melacak kemajuan dalam mencegah dan mengendalikan penyakit ini dan faktor risiko utama mereka. salah satu dari target yang dibayangkan adalah pengurangan substansial dalam jumlah orang dengan tekanan darah tinggi.

Hipertensi adalah pembunuh diam-diam yang tidak terlihat yang jarang menimbulkan gejala. Meningkatkan kesadaran masyarakat adalah kuncinya, seperti halnya akses ke deteksi dini. Peningkatan tekanan darah adalah tanda peringatan serius bahwa perubahan gaya hidup yang signifikan sangat dibutuhkan. Orang perlu tahu mengapa tekanan darah meningkat berbahaya, dan bagaimana mengambil langkah untuk mengendalikannya (WHO, 2014).

Untuk meningkatkan kesadaran semacam ini, negara-negara membutuhkan sistem dan layanan untuk mempromosikan cakupan kesehatan universal dan

mendukung kesehatan gaya hidup : makan makanan yang seimbang, mengurangi asupan garam, menghindari penggunaan alkohol yang berbahaya, melakukan olahraga teratur dan menghindari tembakau. Akses ke obat-obatan berkualitas baik, yang efektif dan murah, juga penting, terutama di tingkat perawatan primer. Seperti penyakit tidak menular lainnya penyakit, kesadaran membantu deteksi dini sementara perawatan diri membantu memastikan asupan obat secara teratur, perilaku sehat dan kontrol kondisi yang lebih baik.(Chan,2013).

Data (World Health Organization,2015) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara dengan pendapatan rendah. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan yang rendah serta sedikitnya akses terhadap program pendidikan kesehatan menyebabkan penduduk di negara-negara dengan pendapatan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula terhadap hipertensi.

Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8% menjadi 34,11%. Sedangkan faktor resiko pada wanita yaitu peningkatan tekanan darah sistolik, peningkatan kadar gula darah dan IMT tinggi. (KemenkesRI,2014)

Menurut data Sample Registration System (SRS Indonesia, 2018), Hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Sedangkan berdasarkan data International Health Metrics Monitoring and Evaluation (IHME) tahun 2017 di Indonesia, penyebab kematian pada peringkat pertama disebabkan komplikasi Hipertensi seperti serangan jantung dan stroke. Indonesia merupakan Negara yang termasuk dalam pergeseran tren kesehatan yaitu dari Penyakit Menular menjadi Penyakit Tidak Menular. Data penyakit tidak menular berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. (Riskesdas, 2018)

Penyakit tidak menular berbasis puskesmas di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung sudah mencapai 62,41% dan menduduki penyakit dengan peringkat teratas yang diderita oleh masyarakat dengan jumlah penderita sebanyak 545.625 orang. (Dinkes Prov. Lampung, 2018)

Pemerintah melaksanakan program yang dapat meningkatkan kualitas hidup

penderita penyakit kronis terkhusus Diabetes Melitus Tipe II dan Hipertensi. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat kegiatan yang bernama Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Kegiatan ini dilakukan yaitu untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. (Profil Kesehatan Lampung Selatan, 2020)

Di Puskesmas Sragi (Pkm Rawat Inap Sragi, 2022) jumlah penderita hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit tertinggi pada tahun 2022 jumlah penderita Hipertensi sebanyak 6.392 jiwa dengan jumlah penderita laki-laki 3.256 jiwa dan perempuan 3.136 jiwa. Puskesmas Sragi mempunyai program kesehatan Prolanis yang memiliki Jumlah anggota klub Hipertensi sebanyak 55 orang.

Menurut Gunawan (2001), untuk menghindari terjadinya komplikasi hipertensi yang fatal, maka perlu mengambil tindakan pencegahan yang baik (stop high blood pressure) sebagai berikut: Mengurangi konsumsi garam, menghindari kegemukan (obesitas), membatasi konsumsi lemak, Olahraga teratur, makan banyak buah dan sayuran segar, tidak merokok dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol, melakukan relaksasi atau meditasi, dan berusaha membina hidup yang positif. Namun, banyak orang yang kurang memahami mengenai bahaya tekanan darah tinggi. Pengetahuan atau ranah

kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Notoatmodjo, 2012:138). Pengetahuan inilah yang dapat mempengaruhi pasien hipertensi dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya komplikasi stroke. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Menurut Newcomb, salah satu ahli psikologis social menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas melainkan predisposisi tindakan suatu perilaku. Dalam penentuan sikap yang utuh diperlukan pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo,2012:140). Sehingga dalam pelaksanaan perilaku pencegahan komplikasi stroke pada penderita hipertensi dapat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Menurut WHO, perilaku seseorang adalah penyebab utama menimbulkan masalah kesehatan, tetapi juga merupakan kunci utama pemecahan.

Penelitian yang berkaitan dengan kegiatan Prolanis yaitu mengidentifikasi pengaruh Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi berbasis teori caring di Puskesmas Program Pengelolaan Penyakit Kronis memberikan pengaruh

untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Hasil studi lainnya yang mempunyai kaitan antara hipertensi dengan Prolanis yaitu penelitian yang dilakukan menyatakan Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak ditemukan, ditandai oleh kenaikan tekanan darah diatas nilai normal yang dapat diakibatkan oleh berbagai macam faktor. (Lumempouw, 2016)

Selain itu, gaya hidup masyarakat juga berubah seiring perkembangan zaman. Jenis makanan yang dikonsumsi juga berubah. Pada awalnya masyarakat mengkonsumsi hasil tani dan ternak mereka untuk menjadi makan sehari-hari, baik itu sayur-sayuran, buah, ikan, atau pun daging hewan. Seiring perkembangan zaman, makanan yang dikonsumsi bertambah menjadi makanan cepat saji, kurangnya aktifitas fisik, berolah raga, dan kurangnya kemampuan dalam pengelolaan stres. Yang mana diharapkan seluruh masyarakat mengikuti program pemerintah yang saat ini gencar digalakkan pada GERMAS. (Purwati, 2017).

Hasil studi pendahuluan diperoleh data dari Kegiatan Prolanis Di Kec. Sragi Wilayah Kerja PKM Rawat Inap Sragi mempunyai lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi terbanyak ke 18 dari 27 Puskesmas di Lampung Selatan.

Adapun dari 52 orang yang hadir di prolanis, 30 orang mengalami Hipertensi. Hal ini ditandai dengan tingginya tekanan darah yang dialami sekitar 150/90 mmHg sampai sekitar 180/100 mmHg, dari data

tersebut bahwa tingkat kekambuhan diPKM Rawat Inap Sragi sangattinggi (Hasil Observasi, 08 Januari 2022).

Dari hasil wawancara pada 20 orang yang menderita hipertensi diketahui bahwa masih Kurangnya pengetahuan akan bahaya dan komplikasi yang akan dialami jika hipertensi tidak dikontrol dengan tindakan pencegahan. , kurangnya minat masyarakat dalam menerima informasi tentang kesehatan dan kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti program Prolanis yang sangat penting dalam tindakan pencegahan penyakit tidak menular seperti Hipertensi tersebut. Hal ini ditandai dengan Penderita Hipertensi yang masih belum memperbaiki pola makan, kurangnya aktifitas fisik, belum mengerti cara mengelola stress dan kurangnya minat dalam mengikuti program tindakan pencegahan penyakit, (Hasil Wawancara, 08 Januari 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah bagaimana Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pecegahan Hiperetensi Pada Anggota Prolanis Di Pkm Rawat Inap Sragi, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pecegahan Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di Pkm Rawat Inap Sragi,”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hiperetensi Pada Anggota Prolanis Di Pkm Rawat Inap Sragi,

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Karakteristik responden pada Anggota Prolanis Wilayah Kerja PKM Rawat Inap Sragi dari Umur dan Jenis Kelamin.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di wilayah Kerja Pkm Rawat Inap Sragi,
- c. Diketahui distribusi frekuensi tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di wilayah Kerja Pkm Rawat Inap Sragi
- d. Diketahui Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hiperetensi Pada Anggota Prolanis Di wilayah Kerja Pkm Rawat Inap Sragi,

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Lingkup Masalah

Masalah dibatasi pada hubungan antara pengetahuan, Sikap dan tindakan pada kelompok Anggota Prolanis Di wilayah Kerja Pkm rawat Inap Sragi.

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juni 2022

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sragi

4. Lingkup Metode

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode Deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan akan dianalisis dengan univariat dan bivariat.

5. Populasi/Objek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Penderita Hipertensi yang masuk dalam anggota prolanis di wilayah kerja PKM Rawat Inap Sragi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Meningkatkan kesadaran penderita Hipertensi untuk melakukan Pemeriksaan Tekanan Darah secara rutin

b. Petugas Kesehatan

Dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai wacana untuk meningkatkan pemanfaatan pemeriksaan Tekanan Darah di Prolanis serta sebagai bahan data tingkat kekambuhan hipertensi.

2. Bagi Instansi

a. Universitas Muhamadiyah Pringsewu

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan untuk penanganan Hipertensi di Prolanis.

3. Bagi Penelitian

Sebagai data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian, yang dapat melibatkan beberapa variabel terkait pemanfaatan Prolanis sebagai salah satu upaya pencegahan Kekambuhan Hipertensi.